

PROSEDUR OPERASI STANDAR
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI INKLUSIF

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL



Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kompleks Perkantoran Kemdikbud, Gedung E, Lantai 7
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat 10270
Telepon. (021) 5703151, laman: www.paud.kemdikbud.go.id



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
Tahun 2018



PROSEDUR OPERASI STANDAR
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI INKLUSIF

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
Tahun 2018

Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif Program Pembelajaran Individual

Kata Sambutan

Diterbitkan oleh:
Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

vi+ 30 hlm + foto; 21 x 28,5 cm

ISBN:
978-602-6964-15-1

Pengarah:
Ir. Harris Iskandar, Ph.D

Penyunting:
Dr. Muhammad Hasbi
Dra. Kurniati Restuningsih, M.Pd

Tim Penulis:
Indra Jaya
Rahmita P. Soendjojo
Heri Pujiastuti
Mareta Wahyuni

Desain/Layout:
Yulianto

Foto-foto:
Dokumen Dit. Pembinaan PAUD

Sekretariat:
Noor Ilman Saputra
Eko Tri Rakhmawati

Pendidikan adalah hak bagi setiap warga negara Indonesia. Hak memperoleh pendidikan dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak”. Pada tataran internasional, dikenal adanya Konvensi Hak-Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya, sebagai sebuah Pakta Internasional tentang “Perlindungan Hak-Hak Warga Negara”. Salah satu pasal dalam konvensi tersebut adalah pengaturan hak-hak warga negara dalam pendidikan yang disahkan pada Tahun 1966. Demikian pula Konvensi Internasional dalam bidang Pendidikan di Dakar, Senegal Afrika Selatan tahun 2000 telah mengamanatkan semua negara untuk wajib memberikan pendidikan dasar yang bermutu secara gratis kepada semua warga.

Indonesia juga turut terlibat dalam kesepakatan SDG's (*Sustainable Development Goals*) yang telah disepakati oleh negara-negara anggota PBB pada tahun 2015. Sebagai tindak lanjut, Presiden telah mengeluarkan Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Salah satu dari 17 tujuan yang akan dicapai adalah menyediakan pendidikan yang berkualitas, inklusif dan berkesetaraan untuk mendukung kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua.

Penyusunan Prosedur Operasi Standar (POS) PAUD Inklusif merupakan upaya untuk menata pemenuhan hak memperoleh pendidikan bagi anak usia dini yang memiliki kebutuhan khusus, sehingga mereka dapat menikmati layanan yang berkualitas, Inklusif dan berkesetaraan. POS ini diharapkan dapat membantu terlaksananya pembelajaran yang mampu membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang lebih konsisten sejak awal, sehingga mereka mampu berkembang menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sikap beragama, kreatif, inovatif, dan berdaya saing. Tanggung jawab dalam memberikan layanan ini harus dipikul bersama antara pemerintah, pengelola/ lembaga PAUD Inklusif, orang tua, serta masyarakat.

Saya memberikan penghargaan kepada Direktorat Pembinaan PAUD yang telah menyusun POS PAUD Inklusif, di tengah – tengah terbatasnya buku PAUD Inklusif, untuk memudahkan Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam memberikan layanan yang berkualitas kepada anak berkebutuhan khusus. Semoga kehadiran POS ini mampu memberi kontribusi membantu terselenggaranya layanan PAUD Inklusif yang berkualitas.

Jakarta, Desember 2018
Direktur Jenderal PAUD dan DIKMAS,



Ir. Harris Iskandar, Ph.D.
NIP 196204291986011001



Kata Pengantar

Pendidikan inklusif telah berkembang menjadi kebutuhan yang tidak terelakan. Beberapa regulasi yang berkaitan dengan inklusi telah tersedia melalui Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 serta Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2010 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 pada tahun 2009. Regulasi ini berlaku mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai dengan Perguruan Tinggi.

Prosedur Operasi Standar (POS) PAUD Inklusif merupakan pedoman dalam melaksanakan identifikasi dan assesmen, melaksanakan pembelajaran, melakukan bimbingan, menyediakan sarana dan prasarana, yang mengacu pada Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sesuai dengan teori, filosofi, dan landasan pengembangan kurikulum 2013 PAUD. POS PAUD Inklusif ini disusun secara sederhana, menarik, ramah, dan aplikatif agar dapat dipahami dan dilaksanakan oleh Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD yang memiliki potensi dan kondisi beragam, untuk dapat dijadikan rujukan sesuai dengan kajian-kajian yang melandasinya.

POS PAUD Inklusif ini memungkinkan untuk dilakukan penyesuaian lebih lanjut sesuai dengan kondisi, potensi, dan budaya setempat, serta sangat terbuka untuk perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang. Untuk itu, kami mengundang parapembaca memberikan saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan.

Terima kasih kepada penyusun, penelaah, penyunting, dan semua pihak yang telah bekerja keras menyelesaikan POS PAUD Inklusif ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan pendidikan anak usia dini.

Jakarta, Desember 2018
Direktur Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini



Dr. Muhammad Hasbi, M. Pd
NIP 197306231993031001

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penulisan	1
C. Isi Bahan Ajar	2
Program Pembelajaran Individual	3
A. Pengertian	3
B. Tujuan	4
C. Langkah-Langkah Merumuskan PPI	4
D. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Individual	7
Program Khusus.....	9
Penutup	16
Daftar Pustaka	17



“Anak-anak harus dididik,
tapi mereka harus ditinggalkan untuk
mendidik dirinya sendiri”

- Abbe Dimnet -



Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidikan untuk semua (*Education for All*) mencanangkan bahwa setiap anak, termasuk anak dengan kebutuhan khusus (ABK) memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan di sekolah reguler. Hal ini membuka kesempatan bagi mereka untuk belajar bersama dengan mereka yang tidak memiliki kebutuhan khusus. Oleh karena itu diselenggarakanlah pendidikan inklusif.

Pendidikan inklusif yang telah dicanangkan melalui berbagai deklarasi dan diperkuat oleh Undang-undang No. 20 tahun 2003 Sisdiknas, mendorong semua pihak yang bergerak di bidang pendidikan untuk mewujudkannya. Pelaksanaan pendidikan inklusif harus dimulai sejak usia dini, untuk itu harus dimulai dari lembaga PAUD.

Meskipun selama ini beberapa panduan untuk pelaksanaan pendidikan inklusif sudah ada, namun panduan untuk lembaga PAUD Inklusif belum ada. Hal ini menyulitkan para pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan pendidikan inklusif. Berdasarkan hal itu, maka Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mewujudkan dalam buku panduan PAUD Inklusif. Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar yang dapat digunakan dalam PAUD Inklusif.

Pendidikan Inklusif mensyaratkan pembelajaran individual, sehingga bahan ajar yang dikembangkan merupakan bahan ajar yang dilakukan untuk Program Pembelajaran Harian Individual (RPPHI). Bahan ajar ini disusun sekaligus bersama dengan Prosedur Operasi Standar (POS) agar para pendidik PAUD Inklusif dapat lebih mudah melaksanakan di lembaga mereka.

B. Tujuan Penulisan

1. Sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran dan atau pengembangan semua aspek pada anak usia dini berdasarkan hasil Identifikasi dan Asesmen Anak Usia Dini (AUD) yang diperoleh dikembangkan melalui program pembelajaran individual.
2. Sebagai panduan untuk mengembangkan Program Pembelajaran Individual (PPI) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Individual (RPPHI).



C. Isi Bahan Ajar

Bahan ajar yang disusun ini berisi konsep program pembelajaran individual anak usia dini berkebutuhan khusus, prosedur PPI, dan pengembangan PPI.



Program Pembelajaran Individual

A. Pengertian

Salah satu bentuk pelayanan pendidikan khusus bagi anak berkebutuhan khusus usia dini adalah dengan memberikan program pendidikan yang diindividualkan. Program Pembelajaran Individual (PPI) merupakan rumusan program pembelajaran yang disusun dan dikembangkan berdasarkan hasil asesmen terhadap kemampuan individu anak yang tergambar dalam profil anak. PPI merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan anak berkebutuhan khusus yang bersifat heterogen, baik dalam hal jenis maupun kemampuannya. Melalui program pembelajaran yang diindividualisasikan ini memungkinkan anak berkebutuhan khusus dapat terlayani secara optimal. PPI merupakan program yang dinamis, artinya sensitif terhadap berbagai perubahan dan kemajuan anak. PPI disusun oleh satu tim, semuanya bertanggung jawab terhadap program.

Berikut bagan tentang kedudukan program pembelajaran individual.



Bagan 1. Alur pembelajaran AUBK di PAUD Inklusif

Berdasarkan bagan tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran atau pengembangan pada PAUD inklusif dimulai dari identifikasi untuk mengetahui apakah anak tersebut termasuk Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus atau bukan. Setelah diketahui bahwa anak tersebut ABK selanjutnya dilakukan asesmen untuk mengetahui kelebihan/kekuatan, kekurangan/kelemahan dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus disetiap aspek perkembangan. Hasil asesmen tersebut digambarkan dalam profile anak kemudian dibuat program pembelajaran individual yang digambarkan juga secara rinci dalam RPPHI, dari RPPHI tersebut dilaksanakan pembelajaran kemudian dilakukan evaluasi dan tindak lanjut.

Sekurang-kurangnya ada tiga kemampuan yang harus dikuasai guru agar dapat memberikan layanan pada anak berkebutuhan khusus secara professional, yaitu: memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam: (1) mengasesmen kemampuan akademik, dan non akademik, (2) Merumuskan Program Pembelajaran Individual (PPI), dan (3) melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.

B. Tujuan

Tujuan dari Program Pembelajaran Individual adalah sebagai berikut:

- Membantu guru mengadaptasikan program umum/program khusus bagi ABK yg didasarkan kekuatan, kelemahan, atau minat mereka.
- Memberikan layanan pendidikan bagi anak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak usia dini.
- Memberikan bantuan berupa bimbingan fleksibel terhadap anak dan orangtua.

C. Langkah-Langkah Merumuskan PPI

Menurut Kitano dan Kirby (1986) dalam Mulyono Abdulrahman (2005) ada lima langkah dalam merumuskan program pembelajaran individual:

1. Membentuk tim PPI, tim penyusun PPI terdiri atas guru kelas, guru bidang studi, kepala sekolah, Guru Pendamping Khusus (GPK), orang tua atau tenaga ahli lain yang ada dan terkait dengan kondisi anak. Tim PPI ini bertanggungjawab atas program yang dirancang bersama.
2. Menilai kekuatan, kelemahan, minat dan kebutuhan anak dari berbagai aspek perkembangan; emosi, sosialisasi, kognitif, bahasa, fisik motorik dan lain-lain serta program khusus.
3. Mengembangkan tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek.
4. Merancang metode dan prosedur pencapaian tujuan, dan
5. Menentukan metode evaluasi yang dapat dipergunakan untuk menentukan kemajuan anak.

Dalam PPI menurut Kitano dan Kirby hendaknya memuat lima pernyataan, yaitu:

1. Identitas anak
2. Taraf kemampuan anak usia dini saat ini.
3. Tujuan umum yang akan dicapai dalam satu tahun (tujuan jangka panjang).
4. Tujuan jangka pendek atau tujuan pembelajaran khusus
5. Proyeksi waktu pelaksanaan program
6. Pendekatan & metode
7. Prosedur evaluasi

FORMAT PENGEMBANGAN PPI

Nama Sekolah	:	
Nama Anak	:	
Tanggal Lahir Anak	:	
Tanggal Pertemuan Tim PPI	:	
Tanggal penempatan di kelas	:	
Tanggal berakhir	:	

Kesimpulan Hasil Asesmen				
No.	Aspek Perkembangan	Kekuatan	Kelemahan	Kebutuhan
1.	Kognitif	Anak dapat menyebutkan nama-nama buah, hewan dan beberapa alat permainan	Belum mampu membedakan 2 obyek lebih besar atau lebih panjang	Membedakan 2 obyek lebih besar atau lebih panjang
2.	Komunikasi	Dapat menunjukkan anggota tubuh	AUD belum dapat melakukan instruksi sederhana seperti taruh buku di atas meja atau taruh sepatu di bawah kursi yang diberikan tanpa bantuan	Memahami instruksi sederhana



3.	Sosial & Emosi	Perkembangan moral, kognitif, komunikasi, sensori motor sudah sesuai perkembangan	Belum mau menyapa teman (terungkap pada pedoman Identifikasi Potensi AUD untuk tingkatan usia AUD 36 bl)	Melakukan pertemanan di dalam dan di luar kelas
4.	Fisik dan Motorik	Dapat berjalan lurus	Belum mampu naik turun tangga	mampu naik turun tangga
5.	Program Khusus	Untuk anak autis Program khusus mencakup aspek perkembangan kognitif, bahasa dan komunikasi, serta fisik dan motorik.		

Tujuan

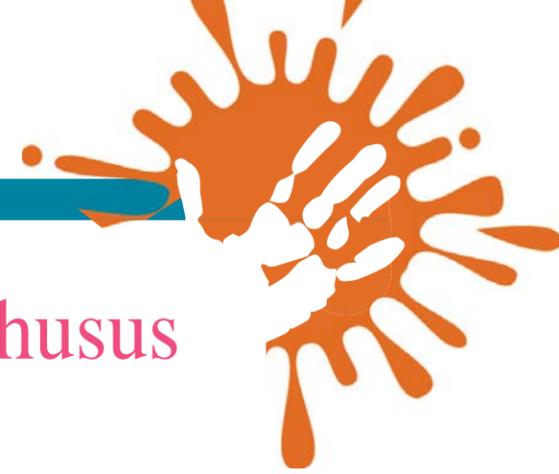
Asepek Perkembangan	Tujuan Jangka Panjang	Tujuan Jangka Pendek
Kognisi	AUD dapat melakukan membedakan 2 obyek lebih	<ol style="list-style-type: none"> 1. AUD dapat membedakan kata lebih besar atau lebih kecil dengan media gambar binatang 2. AUD dapat membedakan kata lebih besar atau lebih kecil dengan media gambar buah 3. AUD dapat membedakan kata lebih panjang atau lebih kecil menggunakan media alat permainan 4. AUD dapat membedakan kata lebih panjang atau lebih pendek menggunakan benda-benda di sekitar
Komunikasi	AUD memahami instruksi sederhana yang diberikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengambil benda-benda yang ada di lingkungan anak 2. Memahami konsep atas, bawah, depan dan belakang 3. Meletakkan posisi benda-benda diatas, bawah, depan, dan belakang
Sosial & Emosi	AUD dapat menyapa di kelas dan di luar kelas secara mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. AUD dapat bersalaman dengan guru kelasnya ketika masuk ke sekolah/kelas 2. AUD dapat bersalaman dengan teman-temannya 3. AUD dapat membalas sapaan ketika disapa oleh guru 4. AUD dapat menyapa teman yang duduk didekatnya 5. AUD dapat menyapa guru kelas ketika bertemu dengan guru kelas

Fisik dan Motorik	AUD dapat naik turun tangga	<ol style="list-style-type: none"> 1. AUD dapat naik tangga dengan berpegangan 2. AUD dapat naik tangga dengan tanpa berpegangan 3. AUD dapat turun tangga dengan berpegangan 4. AUD dapat turun tangga dengan tanpa berpegangan
Program Khusus	Untuk anak autis Program khusus mencakup aspek perkembangan kognitif, bahasa dan komunikasi, serta fisik dan motorik.	
waktu	1 semester	
Penanggungjawab	Guru PAUD, GPK, orang tua, keluarga	
Pendekatan dan metode	Individual dan kelompok	
Alat dan media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar – gambar : binatang, buah, alat-alat permainan, benda-benda yang ada di sekitar 2. Tangga: untuk latihan naik turun 	
penilaian	Pedoman Identifikasi Potensi AUD	

D. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Individual

Nama anak	:
Hari/Tanggal	:
Aspek Perkembangan	Kegiatan Pembelajaran
Dapat memahami kata lebih besar, besar, atau lebih kecil dengan media gambar binatang	<p>Kegiatan awal:</p> <p>AUD Berkebutuhan Khusus mengikuti kegiatan secara bersama-sama diluar kelas dan di dalam kelas dibimbing oleh guru/GPK/Guru pendamping ABK</p> <ul style="list-style-type: none"> • AUD secara bersama-sama diminta menyanyikan lagu "cicak-cicak di dinding" sambil bertepuk tangan. Guru menempel gambar cicak di papan tulis • AUD secara bersama-sama diminta menyanyikan lagu " Crocodile song" , lalu guru menempel gambar buaya di papan tulis. <p>Kegiatan Inti:</p>





Program Khusus

<ul style="list-style-type: none"> • GPK mengajak AUD mengamati gambar cicak dan gambar buaya. • GPK meminta AUD menyebutkan nama binatang tersebut, jika AUD belum mampu maka GPK menyebutkan nama binatang tersebut, lalu AUD diminta untuk mengulangi • GPK meminta AUD membandingkan kedua gambar binatang: " Mana yang lebih besar, cicak atau buaya ?" • GPK bersama AUD membandingkan gambar-gambar binatang lainnya
Kegiatan Penutup: <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penghargaan • Evaluasi

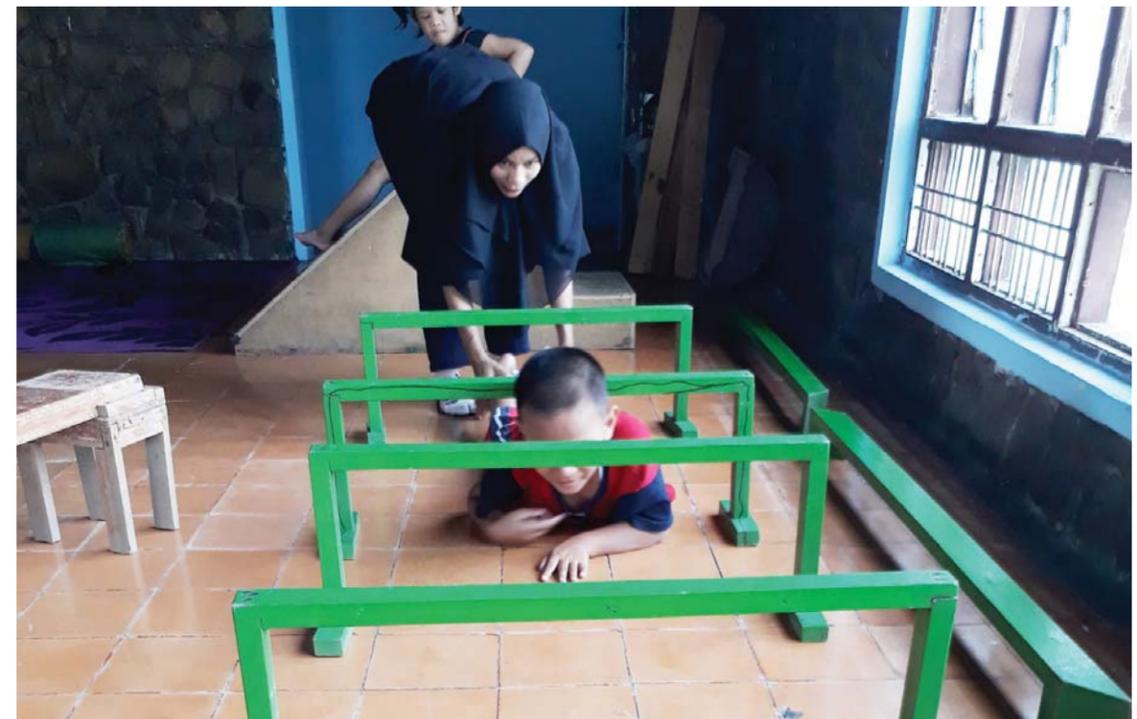
Nama anak :
 Hari/Tanggal :

Aspek Perkembangan	Kegiatan Pembelajaran
Dapat memahami kata lebih besar, besar, atau lebih kecil dengan media gambar buah	Kegiatan awal: <ul style="list-style-type: none"> • Guru menempelkan gambar- gambar buah di papan tulis • Guru mengajak AUD bertepuk tangan sambil menyebutkan nama-nama
	Kegiatan Inti: <ul style="list-style-type: none"> • GPK mengajak AUD untuk mengamati gambar buah-buahan yang ada di papan tulis. • GPK meminta AUD untuk memilih gambar buah sesuai dengan buah yang dipegang oleh temannya. Sambil menyebutkan nama buah tersebut. Jika anak belum mampu maka GPK menyebutkan nama buah tersebut, lalu AUD diminta untuk mengulangi • GPK meminta AUD membandingkan kedua gambar tersebut : " Mana yang lebih besar, semangka atau Melon?" • AUD bersama GPK membandingkan dua gambar buah: " Mana yang lebih kecil buah lemon atau jeruk nipis?" • GPK bersama AUD membandingkan gambar-gambar buah lainnya
	Kegiatan Penutup: <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penghargaan • Evaluasi

Pengertian

Anak Usia Dini dengan Kebutuhan Khusus memiliki permasalahan dalam pencapaian kemandiriannya, dengan keadaannya mereka dituntut mampu melakukan penyesuaian diri sebagaimana keadaannya. Acapkali kenyataan di sekolah, pembelajaran ditekankan pada pengembangan kognitif saja. Program khusus menjadi bagian dari program yang diberikan pada tiap hambatan Anak Usia Dini dengan Kebutuhan Khusus.

Program Khusus, adalah penggantian, pengalihan fungsi yang kurang atau hilang dari kemampuan individu agar dapat menggantikan atau mengimbangi fungsi tersebut. Bisa juga diartikan sebagai upaya memfasilitasi anak yang mengalami hambatan pada salah satu atau beberapa aspek tertentu yang dialihkan, digantikan, kepada fungsi lain yang memungkinkan dapat menggantikan fungsi yang hilang atau yang lemah.





Tujuan

Pemberian Program Khusus ini bertujuan untuk membantu dan memfasilitasi anak mencapai kemandirian sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

1. Tunanetra

Program khusus tunanetra, proses seseorang menggunakan indra yang masih berfungsi dalam menentukan posisi dengan obyek di sekitarnya, dengan kemampuan, kesiapan dan mudahnya bergerak dalam suatu lingkungan.

Tujuannya adalah:

Agar tunanetra dapat mengenali dan memasuki setiap lingkungan dan obyek yang sudah dikenal maupun lingkungan baru dengan aman, mandiri dan fleksibel

Ruang Lingkup Orientasi Mobilitas

Konsep ruang meliputi:

- Pembentukan konsep-konsep yang berhubungan dengan posisi, lokasi, arah dan jarak.
- Orientasi ruang: keterampilan berpindah tempat dengan/tanpa alat, penggunaan alat transportasi, aktivitas di luar sekolah (wisata), kesenian, dll.

2. Tunarungu

Pengembangan penghayatan bunyi yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja sehingga sisa-sisa pendengaran dan perasaan fibrasi yang dimiliki anak tunarungu dapat dipergunakan sebaik-baiknya untuk berintegrasi dengan dunia sekelilingnya yang penuh bunyi.

Tujuannya adalah:

- Agar anak tunarungu, meminimalisir dari cara hidup yang selalu tergantung pada daya penglihatan saja.
- Agar kehidupan emosi anak tunarungu, berkembang seimbang.
- Agar penyesuaian diri anak tunarungu menjadi lebih luas.
- Agar anak tunarungu dapat mengadakan kontak/komunikasi lebih baik dengan masyarakat yang mendengar.
- Agar anak tunarungu, dapat membentuk sikap yang lebih baik dan cara bicara lebih jelas.



Ruang Lingkup Pengembangan Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama

a. Minat

- » Minat terhadap bunyi latar belakang.
- » Minat terhadap latihan bunyi.
- » Minat terhadap penggunaan alat bantu dengar.

b. Persepsi Bunyi dan Irama

- » Membedakan ada dan tidak ada bunyi



- » Mengenal sumber bunyi
- » Menghitung bunyi
- » Membedakan sumber bunyi
- » Mengikuti irama
- » Memainkan alat musik
- » Mengekspresi gerak

c. Persepsi Bunyi Bahasa

- » Menyadari ada dan tidak ada suara
- » Mengetahui arah suara
- » Membedakan panjang-pendek suara
- » Membedakan keras-lembut suara

3. Tunagrahita, Pengembangan Diri

Suatu usaha memberikan perlakuan pada anak tunagrahita agar mereka mampu melakukan kegiatan hidup sehari-hari (merawat, mengurus, menolong diri, komunikasi, sosialisasi, keterampilan, dan penggunaan waktu luang) sehingga diharapkan dapat hidup mandiri.

Tujuannya adalah:

Untuk mengembangkan atau mengaktualisasikan kemampuan anak tunagrahita baik fisik, intelektual, sosial, dan emosi agar anak mampu melakukan keterampilan hidup sehari-hari di masyarakat tanpa banyak bantuan orang lain.



Ruang Lingkup Pengembangan Diri

- Merawat diri: makan-minum, kebersihan badan;
- Mengurus diri: berpakaian, berhias;
- Menolong diri: menghindari dan mengendalikan bahaya;
- Komunikasi : memahami pesan, menjawab pertanyaan;
- Sosialisasi: keterampilan berinteraksi, bermain, dan partisipasi dalam kelompok;
- Keterampilan (kegiatan di rumah, menggunakan uang);
- Penggunaan waktu luang: olahraga, seni, rekreasi, dll.

Pengembangan Diri dan Gerak

Suatu usaha yang berupa latihan yang bertujuan untuk mengubah, memperbaiki, dan membentuk pola gerak yang mendekati pola gerak wajar.

Tujuannya adalah:

Untuk memberikan bekal dan kemampuan gerak yang dapat mengantarkan anak untuk mengadakan partisipasi, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya secara lebih wajar.



Ruang Lingkup Pengembangan Diri dan Gerak

- Melatih otot;
- Memperbaiki gerak pada persendian;
- Memperbaiki koordinasi gerak tubuh;
- Mengembangkan gerak melalui terapi (bermain, fisik, psikis, okupasi ,dll);
- Melakukan gerak sesuai dengan fungsinya;
- Melakukan gerak serasi, wajar dan optimal, rasa percaya diri, keberanian beraktivitas.



4. Bina Komunikasi dan Interaksi Sosial

Program pendidikan yang diberikan kepada anak autis agar dapat mengembangkan kemampuan komunikasi dan interaksi.

Ruang Lingkup Bina Komunikasi dan Interaksi Sosial

Kemampuan Komunikasi:

- Lisan
- Tertulis

Kemampuan Sosialisasi:

- Tata tertib di rumah, sekolah, dan masyarakat
- Jujur, disiplin, bertoleransi, menjaga harmonisasi
- Memahami perbedaan dan persamaan dengan orang lain



Implementasi Program Khusus

Melakukan Asesmen:

Fisik, persepsi, pra akademik, akademik, keterampilan, sosialisasi, dan emosi

Program dan Materi:

- Program Pembelajaran: PPI.
- Analisis Tugas, Tematik
- Materi tidak terfokus pada satu materi saja melainkan dapat mengambil materi lain sesuai dengan kebutuhan

Tenaga Pelaksana:

Tenaga pendidik yang memiliki keahlian dalam mengembangkan salah satu program khusus atau lebih.

Strategi dan Pendekatan Pelaksanaan Program Khusus

Strategi pembelajaran:

Strategi pembelajaran individual, terpadu, dan kontekstual.

Pendekatan saintifik:

Mengamati, menanya, mencoba/mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Tempat pelaksanaa:

Dilaksanakan di sekolah, di rumah, dan di masyarakat.

Evaluasi Pelaksanaan Program Khusus

Evaluasi:

Dilakukan pada proses, dan akhir pembelajaran melalui observasi, wawancara, praktek, portofolio.

Penilaian otentik:

Menunjukkan pengetahuan, sikap, keterampilan dalam situasi nyata.



Penutup

Daftar Pustaka

Pelaksanaan pembelajaran pada AUD membutuhkan perencanaan yang efektif disesuaikan dengan kebutuhan AUD. Perencanaan pelajaran dapat berupa program pembelajaran individual (PPI) dan dirinci kedalam program pembelajaran harian individual (RPPHI). Yang disusun berdasarkan hasil identifikasi dan asesmen kemampuan AUD. Proses pembelajaran menjadi satu siklus antara perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Pemahaman perkembangan anak menjadi syarat mutlak agar pendidik dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, kerja sama antara guru dengan orangtua serta pihak terkait akan memberikan gambaran yang utuh terhadap anak dalam pengumpulan berbagai bukti tentang perkembangan anak.

Anak yang berkembang secara optimal akan menjadi anak yang matang dalam setiap perkembangannya, melalui pembelajaran yang baik diharapkan anak dapat memasuki pendidikan selanjutnya sesuai dengan kematangan usia dan kemampuannya.

Wahyuni, Nani (2010). *Definisi Perkembangan*. Retrieved from <http://edukasi.kompasiana.com/2010/10/25/definisi-perkembangan/> on 10 January 2013

McLeod, S. A. (2009). *Jean Piaget / Cognitive Theory*. Retrieved from <http://www.simplypsychology.org/piaget.html> on 10 January 2013

Johnson. M., Munakata. Y. (2005). *Processes of change in brain and cognitive development*. *TRENDS in Cognitive Sciences* Vol.9 No.3 March 2005

Casey., et. al. (2000). *Structural and functional brain development and its relation to cognitive development*. *Biological Psychology* 54 (2000) 241–257

Nurdin, Adnil Edwin (2009) *Tumbuh Kembang Perilaku Manusia*, Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta

Solso, Robert L, dkk (2008) *Psikologi Kognitif*, (Terjemahan) Airlangga, Jakarta.



Catatan:

